

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat dalam Mengolah Sampah di Kecamatan Kalianget

Correlation of Knowledge Level and Attitude towards Community Behavior in Processing Garbage in Kalianget District

Laylatul Hasanah¹⁾, Sri Sumarni¹⁾

¹⁾ FIK Wiraraja, Sumenep, Indonesia

Abstrak

Sampah merupakan suatu hal yang sudah tidak dibutuhkan atau digunakan oleh masyarakat dihasilkan melalui kegiatan rumah tangga, industry, sekolah dan kegiatan lainnya, sampah terbagi menjadi dua yakni sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang dapat terurai dan sampah anorganik merupakan sampah yang dapat digunakan kembali yang kita kenal dengan istilah Reuse, Reduce dan Recycle. Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah kecamatan Kalianget pada Desa Marengan Laok, Pinggir papas dan Karang Anyar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan pengambilan data berupa penyebaran kuisioner kepada pemangku kepentingan dan masyarakat. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat yaitu analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan mengenai fenomena yang ditemukan di lapangan atau ketika pengambilan data, dan analisis bivariat yaitu analisis yang dilakukan untuk menguji hipotesis antara dua variabel yang digunakan : tingkat pengetahuan dan sikap (variabel bebas), perilaku (variabel terikat), dan analisis statistik yang digunakan yaitu ChisQuare.

Kata kunci: Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku, Pengolahan sampah

Abstract

Garbage was things that are no longer needed or used by the community, which is produced through household activities, industry, schools, and other activities, garbage is divided into two category, namely organic garbage and inorganic garbage. Organic garbage is garbage that can be decomposed and inorganic garbage is garbage that can be reused which we know as Reuse, Reduce and Recycle. This study conducted in Kalianget sub-district in Marengan Laok, Pinggir Papas, and Karang Anyar villages. The method in this research is to collect data in the form of distributing questionnaires to stakeholders and the community. The data analysis used univariate analysis, namely the analysis used to describe the phenomena found in the field or when data collection, and bivariate analysis, namely the analysis carried out to test the hypothesis between the two variables used: level of knowledge and attitudes (independent variables), behavior (the dependent variable), and the statistical analysis used is the ChisQuare.

Keywords: Level of Knowledge; Attitude and Behavior; Garbage Management.

1. Pendahuluan

Laju pertumbuhan penduduk semakin meningkat selaras dengan peningkatan sampah yang dihasilkan dari berbagai kegiatan masyarakat, sampah merupakan sesuatu bahan atau benda padat maupun cair yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia dalam suatu kegiatan atau dibuang. Masyarakat banyak yang menganggap semua sampah itu kotor, menjijikan dan tidak berguna lagi sehingga harus dibuang atau membakarnya. Pemerintah sudah mulai kesulitan mencari tempat pembuangan akhir dari

sampah karena banyak masyarakat yang tidak mau kalau wilayahnya dijadikan tempat pembuangan sampah. Hal ini dapat dipahami karena sampah yang menumpuk sangat mengganggu kenyamanan dan kesehatan, terutama dari bau dan keberadaan lalat. Sampah yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat merupakan sampah yang tidak buang pada tempatnya, sehingga membuat lingkungan sekitar tidak nyaman. Keberadaan lalat yang disebabkan oleh bau akibat uraian sampah

organik yang menimbulkan air lindi. (Sunik et al., 2018)

Berdasarkan data Timbulan sampah 28,334,875.07 ton/tahun Pengurangan Sampah 24.6% 6,969,089.58 (ton/tahun) Penanganan Sampah 42.61% 12,072,819.63 (ton/tahun) Sampah terkelola 67.2% 19,041,909.21(ton/tahun) Sampah Tidak terkelola 32.8% 9,292,965.86 (ton/tahun), hal tersebut menggambarkan bahwa sampah yang ditimbulkan oleh masyarakat belum mendapatkan penanganan yang serius. Sampah yang perlu mendapatkan perhatian penting adalah sampah yang ditimbulkan oleh kegiatan rumah tangga yang berupa sampah Organik dan Anorganik. Sampah Organik adalah sampah yang dapat terurai dan dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat misalnya kompos, begitupun dengan sampah anorganik juga dapat dimanfaatkan namun dengan pemanfaatan yang berbeda misal Reuse dari botol bekas menjadi pot bunga.

Data dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Jawa Timur bahwa volume sampah yang dihasilkan di Jawa Timur mencapai 12,74 persen dari total 17 ribu ton sampah per hari. Jika dihitung berdasarkan hari, sampah yang dihasilkan mencapai 2.126 ton per hari. Berdasarkan peraturan bupati no 23 tahun 2018 pasal 1 bahwa sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik, sampah juga sejenis sampah rumah tangga adalah sampah rumah tangga yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industry, kawasan khusus, fasilitas social, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya. (Peraturan Bupati Sumenep, n.d.)

Sampah merupakan hasil buangan dari kegiatan masing-masing masyarakat, jumlah sampah yang dihasilkanpun berbeda-beda, sampah dapat berupa sampah dari kegiatan rumah tangga, perkantoran maupun lainnya. Kecamatan kaliangget terdiri dari 7 Desa Kaliangget Barat, Kaliangget Timur, Karanganyar, Kertasada, Kalimook, Marengan Laok dan Pinggirpapas. Kecamatan kaliangget merupakan wilayah yang berdekatan dengan laut dan beberapa perkantoran, pelabuhan dan PT Garam. Berdasarkan data Pusat Statistik Kabupaten Sumenep Jumlah penduduk di Kabupaten Kaliangget berjumlah 93000 penduduk yang tersebar di 7 Desa di Kaliangget. Jumlah penduduk tersebut sangat memungkinkan untuk menimbulkan sampah yang cukup besar,

berdasarkan survey pendahuluan tentang pengetahuan, budaya dan perilaku masyarakat terhadap sampah, 8 dari 10 orang masyarakat masih membakar sampah dan menjual sampah anorganik kepada pengepul sehingga perlu adanya penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Mengolah Sampah Di Kecamatan Kaliangget (Studi Pada Masyarakat Di Desa Karanganyar, Marengan Laok Dan Pinggirpapas).

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Mengolah Sampah Di Kecamatan Kaliangget (Studi Pada Masyarakat Di Desa Karang Anyar, Marengan Laok Dan Pinggir Papas). Analisis statistik yang digunakan adalah ChiSquare dengan analisis univariat yaitu analisis yang digunakan mengetahui atau mendeskripsikan mengenai kejadian/fenomena yang ditemukan di Lapangan.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden

No	Usia	Frekuensi	Presentase
1.	< 20 tahun	0	0
2.	20-35 tahun	23	26%
3.	> 35 tahun	67	74%
Total		90	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden dikecamatan kaliangget <20, 0%, usia 20-35 tahun sebanyak 26% dan usia > 35 tahun sebanyak 74%

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1.	Tidak Sekolah	0	0
2.	SD	22	25%
3.	SMP	21	23%
4.	SMA/SLTA	38	42%
5.	Sarjana	9	10%
Total		90	100%

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi diatas, pendidikan responden SD 13 orang, SMP 27 orang, SMA 45 dan S1 5 orang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Masyarakat tentang pengelolaan sampah

No	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	72	80%
2.	Cukup	12	13%

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat dengan perilaku Masyarakat dalam Pengolahan sampah di Kecamatan Kalianget

		Perilaku			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
Pengetahuan	Baik	12	39	21	72
	Cukup	1	4	7	12
	Kurang	0	0	6	6
Total		13	43	34	90

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 72 orang , masyarakat dengan pengetahuan cukup sebanyak 12 orang dan masyarakat dengan pengetahuan kurang sebanyak 6 orang, sedangkan masyarakat dengan perilaku baik sebanyak 13 responden, masyarakat dengan perilaku cukup sebanyak 43 responden dan masyarakat dengan perilaku kurang sebanyak 34 responden. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji chi square didapatkan hasil $0.006 < \alpha 0.05$ hal tersebut menunjukkan bahwa tidak hubungan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam pengolahan sampah di kecamatan Kalianget.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Sikap Masyarakat dengan perilaku Masyarakat dalam Pengolahan sampah di Kecamatan Kalianget

		Perilaku			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
Sikap	Baik	0	5	10	15
	Cukup	5	12	10	27
	Kurang	6	19	23	48
Total		11	36	43	90

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki sikap baik sebanyak 15 responden, masyarakat dengan sikap cukup sebanyak 27 responden dan masyarakat dengan sikap kurang sebanyak 48 responden, sedangkan masyarakat dengan

3.	Kurang	6	7%
TOTAL		90	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik sebanyak 72 responden dengan prosentase 80%, dengan pengetahuan cukup 12 responden dengan prosentase 13% dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 6 responden dengan prosentase 7%.

Masyarakat tentang pengelolaan sampah

No	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	15	17%
2.	Cukup	27	30%
3.	Kurang	48	53%
Total		90	100%

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa responden dengan sikap baik sebanyak 15 responden dengan prosentase 17%, dengan sikap cukup 27 responden dengan prosentase 30% dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 48 responden dengan prosentase 53%.

perilaku baik sebanyak 11 responden, masyarakat dengan perilaku cukup sebanyak 36 responden dan masyarakat dengan perilaku kurang sebanyak 43 responden. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji chi square didapatkan nilai 0.3 yakni $> \alpha 0.05$ yang menunjukkan ada

hubungan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam pengolahan sampah signifikan, ada hubungan antara dengan pengetahuan masyarakat dengan perilaku masyarakat dalam pengolahan sampah di kecamatan kaliangget. Penelitian ini merupakan penelitian yang minim resiko pada saat penelitian dilaksanakan, penelitian berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan sehingga memudahkan peneliti dalam penelitian. Kecamatan Kaliangget merupakan wilayah yang letaknya paling ujung di pulau Sumenep sebelum pulau yang hanya dapat disebrangi oleh Kapal, Kecamatan Kaliangget juga merupakan wilayah yang dulunya adalah tempat koloni belanda tinggal, sehingga di Kecamatan Kaliangget banyak gedung tua yang masih ada. Di Kecamatan Kaliangget juga terdapat kantor BUMN yakni PT Garam yang mana PT Garam di Kecamatan merupakan wilayah terbesar di Indonesia. Sampah merupakan hasil buangan yang sudah tidak anggap lagi oleh masyarakat sehingga terkadang sampah juga dianggap sebagai pengganggu, sampah terdiri organik dan anorganik. Sampah Organik dan Anorganik masyarakat merupakan sampah yang biasanya dihasilkan dari kegiatan rumah tangga.

Rencana tahap pengelolaan sampah rumah tangga di kecamatan kaliangget (Desa Karanganyar, Desa Marengan Laok dan Pinggir papas) adalah membuat tempat pengelolaan yang dapat digunakan secara komunal (bersamaan), misal pembuatan TPS dan TPA dengan metode open dumping. Kecamatan Kaliangget merupakan wilayah yang berdekatan dengan PT Garam sehingga tempat tinggal masyarakat tidak jauh dari tempat sampah. Sampah yang dihasilkan oleh masyarakat kaliangget . Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang pengolahan sampah di kecamatan kaliangget baik, namun hal tersebut tidak sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa

pembuangan sampah masyarakat kurang baik, hal tersebut juga berkaitan dengan berkaitan tidak adanya lokasi yang akan dijadikan lahan untuk pembuangan sampah sementara maupun pembuangan sampah akhir.

Sampah merupakan barang buangan yang sudah tidak digunakan atau diinginkan lagi oleh pemiliknya, sehingga sampah dianggap sebagai sesuatu yang mengganggu lingkungan atau kehidupan pribadi kita. Berdasarkan hasil Observasi bahwa perilaku masyarakat di Kecamatan kaliangget dalam pembuangan sampah, sampah organik maupun anorganik

tidak dibuang secara terpisah, sehingga pembuangan sampah yang ada di kecamatan kaliangget terlihat sangat tidak baik secara estetika, hal tersebut berkaitan dengan penempatan tempat sampah yang masyarakat letakkan di pinggir jalan sepanjang jalan kecamatan kaliangget (Marengan Laok, Pinggir papas dan Karang anyar)

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa masyarakat di kecamatan kaliangget terutama Desa KarangAnyar, Pinggir papas, Marengan laok) pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah baik, namun hal tersebut tidak sinkron dengan sikap masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan bahkan meletakkannya disepanjang jalan di Kecamatan Kaliangget. Masyarakat Kaliangget membutuhkan edukasi lebih lanjut tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar, misal memberikan edukasi tentang 3R (*Reuse, Reduse dan Recycle*) sehingga masyarakat tidak menganggap sepele sampah. Masyarakat kurang paham tentang penyakit yang diakibatkan oleh sampah sehingga masyarakat menganggap sepele sampah.

5. Daftar Pustaka

1. Abdul Muis, F. R. H. (2018). Hubungan Perilaku Membuang Sampah dan Pengetahuan Pengolahan sampah dengan Kejasdian Diare pada Siswa Kelas IX di SMPN 36 Samarindasebarang Kelurahan Lapak Dalam. <https://dspace.umkt.ac.id/bitstream/handle/463.2017/553/SKRIPSI.pdf?sequence=1>
2. Dina, L., Hilal, N., & Subagiyo, A. (2020). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga. *Buletin Keslingmas*, 39(2), 102–110. <https://doi.org/10.31983/keslingmas.v39i2.4732>
3. Hidayah, N. N., Prabamurti, P. N., & Handayani, N. (2021). Determinan Penyebab Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dalam Pencegahan DBD oleh Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sendangmulyo. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(4), 2021.
4. Jumarianta. (2017). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi penelitian di desa Karang Intan Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar., 2(2), 118–125.

5. Maulana, D., Afrizal, A., & Ryanto, I. (2018). Perilaku Dan Sikap Warga Terhadap Pengelolaan Sampah Di Bantaran Ciliwung. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 5(2), 90. <https://doi.org/10.24036/scs.v5i2.116>
6. Muhammad Al qamari, Juita Rahmadani Manik, N. T. M. B. K. (2019). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Peningkatan Pendapatan pada Kelompok Ibu-Ibu Asiyah. 4(3).
7. Mulasari, S. A. (2012). Sampah merupakan sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah tidak digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang. *Kes Mas*, 6(3), 144–211.
8. Pambudi, Yonathan, Suryo, & Cicik Sudaryantiningasih. (2017). Analisis Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pengelolaan Sampah Terhadap Perilaku Warga Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 101–108.
9. Peraturan Bupati Sumenep, 2018. (n.d.). *Perbup_83_-_2018.pdf*. Peraturan Bupati Sumenep Nomor 83 Tahun 2018 Tentang Kebijakan Dan Strategi Kabupaten Sumenep Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
10. Srisantyorini, T., & Kusumaningtias, F. (2018). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Sampah di Wilayah Sekitar Rel Kereta Api, Kelurahan Jombang, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 14(2), 65. <https://doi.org/10.24853/jkk.14.2.65-73>
11. Sunik, S., Kristianto, D., & Khamelda, L. (2018). Penilaian Resiko Kesehatan Lingkungan-EHRA (Fasilitas dan Perilaku Warga Perumahan Karanglo Indah) Terhadap Sampah Rumah Tangga. *Reka Buana : Jurnal Ilmiah Teknik Sipil Dan Teknik Kimia*, 3(2), 98. <https://doi.org/10.33366/rekabuana.v3i2.1015>
12. Sutoyo, E., Safitri, A., & Mardadi, S. (2020). Upaya Peningkatan Pemahaman Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Terkait Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Masyarakat Desa Leuwisadeng. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v4i1.551>
13. Syakir Ahmad, A. S. dan N. (2019). Pengaruh Bank Sampah Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Kepedulian Lingkungan di Desa Baturagung Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Tahun 2019. *Indonesian Journal of Geography Education ISSN: 2715-5749*, 5749, 33–45.
14. Waliki, Y., Tjolli, I., & Warami, H. (2020). Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di Distrik. *Cassowary*, 3(2), 127–140.